
<https://journal.unigres.ac.id/index.php/GemaEkonomi/index>

Gema Ekonomi (Jurnal Fakultas Ekonomi)
e-ISSN: 2621-0444
Vol. 12 No. 1 Januari 2023

PENGARUH CURRENT RATIO DAN RETURN ON ASSET TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Laynita Sari, Aprila Rahmadani, Renil Septiano

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP, Padang, Indonesia

Email : laynitasari4@gmail.com, aprilarahmadani936@gmail.com,
renil.lecturer@gmail.com

ABSTRACT

The Covid-2019 pandemic is said to have suppressed people's purchasing power. The phenomenon that occurred in the Share Price of Indofood Sukses Makmur Tbk Manufacturing Company listed on the Indonesia Stock Exchange showed that from 2019-2020 it experienced a decline that was not in accordance with its target, where the Share Price in 2019 had a share price of Rp. 7,925 per share, in 2020 it had a share price of Rp. 6,825 per share. This shows that the Share Price of Indofood Sukses Makmur Tbk Manufacturing Company has experienced a considerable decline where the stock price's ability to make a profit is now being disrupted and is the cause of the economic situation that is still unstable due to the Covid-19 pandemic. But Indofood Sukses Makmur Tbk Manufacturing company has risen and returned because society has begun to adapt as before. This study aims to determine the effect of current ratio and return on assets on stock prices. With purposive sampling techniques, the population was sampled with a total sample of 11 manufacturing companies in the food and beverage subsector in 2016-2020. The analysis method used is a panel regression model. The results showed that the current ratio did not affect the share price of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020, while the return on assets had a positive and significant effect on the share prices of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020.

Keyword : Current Ratio, Return On Asset, Stock Price, Manufacturing

Abstrak

Pandemi Covid-2019 disebut-sebut menekan daya beli masyarakat. Fenomena yang terjadi pada Harga Saham Perusahaan Manufaktur Indofood Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan dari tahun 2019-2020 mengalami

penurunan yang tidak sesuai dengan target dimiliki, dimana Harga Saham pada tahun 2019 memiliki harga saham sebesar Rp.7.925 per lembar, pada tahun 2020 memiliki harga saham sebesar Rp.6.825 per lembar. Hal ini menunjukan bahwa Harga Saham Perusahaan Manufaktur Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami penurunan yang cukup besar dimana kemampuan harga saham untuk mencetak laba kini tengah terganggu dan menjadi penyebabnya dari keadaan ekonomi yang masih belum stabil karena pandemi Covid-19. Tetapi perusahaan Manufaktur Indofood Sukses Makmur Tbk telah bangkit dan kembali karena masyarakat telah mulai beradaptasi seperti dulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh current ratio dan return on asset terhadap harga saham. Dengan teknik purposive sampling, populasi diambil sampelnya dengan jumlah sampel sebanyak 11 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman tahun 2016-2020. Metode analisis yang digunakan adalah model regresi panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa current ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020, sedangkan return on assets berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman. tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 -2020.

Keywords: Current Ratio, Return On Asset, Harga Saham, Manufaktur

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan pasar yang memperjualbelikan beragam instrumen keuangan jangka panjang yaitu, surat utang (obligasi), saham, reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal mempunyai kedudukan penting dalam perekonomian suatu negara karena pasar modal mengelola dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau beragam sarana bagi perusahaan untuk memperoleh dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang terdapat di beberapa pasar modal dapat digunakan untuk peningkatan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Kedua, pasar modal membentuk sarana bagi masyarakat yang akan berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain (Kundiman & Hakim, 2016).

Di indonesia terdapat pasar modal yang bernama Bursa Efek Indonesia (BEI), yang memiliki peran penting dalam perkembangan perekonomian negara, karena dapat memberikan sarana bagi masyarakat umum untuk berinvestasi dan sarana untuk mencari tambahan modal bagi perusahaan *go public*. Perusahaan yang bergabung dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) terbagi menjadi beberapa sektor industri, salah satunya adalah industri manufaktur. Manufaktur adalah proses membuat atau memindahkan bahan mentah menjadi barang yang dapat dikonsumsi manusia dengan tangan atau mesin. Industri manufaktur terbagi menjadi beberapa sektor dan sub sektor, salah satunya adalah sub sektor makanan dan minuman. Sub sektor makanan dan minuman ini merupakan sektor yang paling umum dan sangat erat kaitannya dengan masyarakat luas. Perkembangan sub sektor makanan dan minuman akhir-akhir ini sangat baik, karena dalam pemenuhan kebutuhan manusia. Makanan dan minuman merupakan hal pokok yang harus terpenuhi, baik dari segi ketersediaannya maupun dari segi produknya. Dalam penelitian ini, perusahaan

manufaktur sub sektor makanan dan minuman merupakan industri yang dalam kegiatannya banyak mengandalkan modal investor (Rahmadewi, 2018).

Tinggi rendahnya nilai saham tercermin pada kinerja keuangan perusahaan. Baik buruknya kinerja keuangan perusahaan dapat dianalisis dengan menggunakan analisis keuangan. Salah satu cara menganalisis keuangan adalah dengan menggunakan analisis fundamental. Analisis fundamental dipakai untuk menilai harga saham, karena dengan analisis fundamental dianggap dapat memberikan informasi mengenai kondisi kinerja keuangan perusahaan yang berdampak pada laba yang dihasilkan perusahaan tersebut. Jika suatu perusahaan memiliki kinerja keuangan perusahaan yang baik, maka akan dapat menghasilkan laba yang besar. Dengan laba yang besar, maka pembagian dividen yang dibagikan kepada pemegang saham akan besar juga. Tingginya dividen yang dibagikan kepada pemegang saham akan berpengaruh pada harga saham di pasar saham (Rahmadewi, 2018).

Pastinya perkembangan Bursa Efek Indonesia tidak dapat dibagi dari karakter investor yang melaksanakan transaksi di Bursa Efek Indonesia. Sebelum seorang investor akan menyelesaikan menginvestasikan dananya di pasar modal ada kegiatan terpenting yang perlu untuk dilakukan yaitu penilaian dengan cermat terhadap emiten (dengan membeli sekuritas yang diperdagangkan di bursa efek indonesia), ia harus percaya bahwa informasi yang diterimanya adalah informasi yang benar. Sistem perdagangan di bursa dapat dipercaya, serta tidak ada pihak lain yang memanipulasi informasi dalam perdagangan tersebut. Tanpa keyakinan tersebut, pemodal tentunya tidak akan bersedia membeli sekuritas (saham) yang ditawarkan perusahaan (diperjualbelikan di bursa). Indikator kepercayaan akan pasar modal dan instrumen- instrumen keuangannya, dicerminkan antara lain oleh dana masyarakat yang dihimpun di pasar modal (Kartikasari, 2017).

Saat melakukan investasi saham pasar modal, investor mengharapkan adanya return yang tinggi dimasa yang akan datang dari investasi saham yang ditanamkan tersebut. Dapat melaksanakan keinginan tersebut, diperlukan sebuah analisis untuk mengetahui apakah saham di pasar menunjukkan nilai sebenarnya dari sebuah saham yang diperdagangkan. Penilaian investor terhadap suatu saham diantaranya adalah dengan mengamati kinerja perusahaan yang menerbitkan saham. Oleh sebab itu, return saham sangat penting bagi perusahaan karena digunakan sebagai salah satu tolak ukur dari suatu perusahaan, sehingga perusahaan bertanggung jawab untuk menjaga dan memperbaiki kinerjanya (Rahmadewi, 2018).

Harga saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan, yang merupakan refleksi dari keputusan investasi, dan pengelolaan aset. Harga saham yang di pasar akan mencerminkan kinerja perusahaan. Tingginya permintaan investor terhadap suatu saham akan meningkatkan harga saham. Semakin baik perusahaan melakukan kegiatan usahanya dalam memperoleh keuntungan, semakin tinggi juga reputasi perusahaan tersebut di hadapan investor (Rahmadewi, 2018).

Perusahaan sub sektor Industri makanan dan minuman menjadi salah satu sektor yang tertekan di tahun 2020. Pandemi Covid – 2019 disebut-sebut menekan daya beli masyarakat. Analisis Mirae Asset Sekuritas dalam acara aring Stock on Fire mengungkapkan, pelemahan daya beli ini tercermin dari data pertumbuhan

ekonomi tahun 2020 yang berkontraksi 2,07% secara *year on year* (yoY). Penurunan harga saham terbesar disebabkan oleh menurunnya konsumsi rumah tangga terhadap PDB itu menyumbang 57% atau lebih dari setengahnya. Adapun industri makanan dan minuman berkontribusi hingga 23,8% terhadap PDB. Kendati demikian, Martha menganggap saham-saham di sektor makanan dan minuman masih memiliki potensi ke depan, mengingat jumlah penduduk indonesia saat ini mencapai 270 juta orang. Dimana 70% dari masyarakat berada dalam usia produktif yang memiliki tingkatan konsumsi tinggi.

Analisis Chantika Putu, (2021) mengungkapkan, sektor makanan dan minuman masih menarik untuk prospek jangka panjang. Saham – saham FMCG masih cukup baik. Namun industri makanan dan minuman saat ini masih tertekan lantaran daya beli masyarakat yang belum pulih sepenuhnya dan juga tren kenaikan untuk beberapa harga komoditas, saham-saham dengan fundamental baik dan valuasi yang relatif murah. Misalnya, dari IBP dengan target harga Rp 12.150, INDF dengan target harga Rp 8.000, dan MYOR dengan target harga Rp 2.700.

Fenomena yang terjadi pada Harga Saham Perusahaan Manufaktur Indofood Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukan Harga Saham Perusahaan Manufaktur Indofood Sukses Makmur dari tahun 2019-2020 mengalami penurunan yang tidak sesuai dengan target dimiliki, dimana Harga Saham pada tahun 2019 memiliki harga saham sebesar Rp. 7.925 per lembar, pada tahun 2020 memiliki harga saham sebesar Rp. 6.825 per lembar. Hal ini menunjukan bahwa Harga Saham Perusahaan Manufaktur Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami penurunan yang cukup besar dimana kemampuan harga saham untuk mencetak laba kini tengah terganggu dan menjadi penyebabnya dari keadaan ekonomi yang masih belum stabil karena pandemi Covid-19, Harga Saham saat ini mengalami tekanan dibandingkan tahun lalu, dimana harga saham mengalami penurunan harga saham sekitar Rp. 1.100 per lembar. Hal ini imbas karena pandemi Covid-19 selama tahun terakhir. Tetapi Perusahaan Manufaktur Indofood Sukses Makmur Tbk telah bangkit dan kembali karena masyarakat telah mulai beradaptasi seperti dulu.

Pandemi Covid – 19 semakin membuat sub sektor industri makanan dan minuman di Indonesia mengalami pertumbuhan yang sangat lambat hanya tumbuh 2,9 %, Angka ini jauh lebih rendah dibandingkan tahun 2019 yang sempat mengalami pertumbuhan hingga 8% secara *year on year* (YoY) (Head Of Corporate Ratings PT Pefindo). Jika dilihat pada perkembanganya di tahun 2020 dan 2021 sub sektor industri makanan dan minuman masih mengalami pertumbuhan, walaupun sub sektor industri makanan dan minuman tidak seperti sebelum adanya pandemi, dan dapat dilihat bahwa pertumbuhan industrinya masih tinggi (Market Review,2021). Penurunan yang cukup signifikan tersebut karena masyarakat belum beradaptasi di tengah covid 19. Namun, pertumbuhan yang tercatat pada tahun 2021 lalu, sebab dari masyarakat yang mulai beradaptasi kembali.

Analisis laporan keuangan dilakukan dengan menggunakan perhitungan rasio agar dapat mengevaluasi keadaan finansial perusahaan dimasa lalu, sekarang, dan yang akan datang. Salah satunya adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Jenis rasio keuangan yang umum digunakan adalah rasio Leverage, Rasio

Likuiditas, Rasio aktivitas, rasio pasar dan rasio profitabilitas. Penelitian ini lebih ditekankan pada rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas dan profitabilitas perusahaan itu penting. Karena rasio-rasio ini akan memberikan informasi yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan perusahaan dalam jangka pendek (Syamsuddin, 2009). Apabila dalam jangka pendek perusahaan telah menunjukkan ketidakmampuan dalam mengelola usaha, maka perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan yang lebih besar dalam jangka panjang (Kartikasari, 2017).

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek maupun kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan pada waktu yang ditagih (Kariyoto, 2017). Likuiditas merupakan satu faktor yang dapat mendorong terjadinya perubahan harga saham. Likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang sanggup membayar kewajiban jangka pendeknya, maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan likuid. Likuiditas perusahaan dalam jangka pendek yang tinggi akan memberikan keyakinan kepada investor terhadap kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividennya. Likuiditas perusahaan dapat diukur dengan *current ratio* (Kartikasari, 2017).

Current Ratio (CR) adalah rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau yang jatuh tempo dalam satu tahun, yang dihitung dengan membandingkan semua aset lancar dengan kewajiban lancar. Dalam penelitian ini, *current ratio* dipilih karena investor yang melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya secara lancar akan tertarik untuk menanamkan dananya, sehingga resiko yang akan ditanggung tidaklah besar. Semakin tinggi tingkat *current ratio*, maka akan berpengaruh baik terhadap kinerja keuangan perusahaan dan sebaliknya (Kartikasari, 2017).

Penelitian terdahulu dilakukan Devi Farah Azizah, Dwi Atmanto & Raghilia (2014), Suharno (2016), (Septiano et al., 2022) dan (Kartikasari, 2017) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *current ratio* terhadap harga saham. Secara parsial *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Artinya, semakin tinggi *current ratio* suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan tersebut untuk membayar kewajiban jangka pendeknya, sehingga semakin rendah risiko gagal bayar yang dihadapi oleh perusahaan tersebut. Hal ini akan menimbulkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan tersebut, sehingga permintaan saham perusahaan tersebut akan mengalami peningkatan. Akibatnya, harga saham perusahaan tersebut juga akan meningkat seiring dengan meningkatnya permintaan pasar terhadap saham tersebut.

Profitabilitas adalah Kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang menjadikan tolak ukur utama keberhasilan perusahaan tergantung dari kebutuhan pengukuran laba tersebut. Setiap perusahaan pasti menginginkan profitabilitas yang tinggi agar tetap menjaga kestabilan likuiditas dari perusahaannya. Jika sebuah profitabilitas perusahaan selalu baik, hal ini bisa mempengaruhi jumlah investor

yang ingin berinvestasi ataupun menanam saham di perusahaan tersebut. Tingkat profitabilitas perusahaan sangat penting untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, profitabilitas perusahaan yang baik, maka kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan profit juga baik, sehingga dividen yang diterima oleh investor dapat sesuai dengan keuntungan yang diharapkan sebelumnya. Profitabilitas dapat diukur dengan *Return On Asset* (ROA) (Rahmadewi, 2018).

Return On Asset adalah indikator untuk menunjukkan seberapa untuk sebuah perusahaan dibandingkan dengan total aset, Rumus ROA akan memberi gambar bagi manajer, investor atau analisis mengenai seberapa efisien manajemen perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan pendapatan. Dalam penelitian ini, *return on asset* (ROA) dipilih karena nilai *return on asset* (ROA) yang tinggi dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang baik dalam mengelolah seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan (Rahmadewi, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Leviana Meilin (2018), (Rahmadewi, 2018) dan (Kartikasari, 2017), (Sari et al., 2021) menunjukan bahwa *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016. Artinya disaat *Return On Asset* meningkat maka harga sahampun akan meningkat, karena *Return On Asset* adalah indikator untuk menunjukkan seberapa untuk sebuah perusahaan dibandingkan dengan total aset, Rumus ROA akan memberi gambar bagi manajer, investor atau analisis mengenai seberapa efisien manajemen perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan pendapatan.

Rujukan pada penelitian ini ialah penelitian yang dilaksanakan oleh Kartikasari (2017) yang meneliti “Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* Dan *Return On Asset* Terhadap Harga Saham Perusahaan Infrastruktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 – 2017”. Berdasarkan bukti empiris yang menghubungkan antara rasio keuangan kepada harga saham masih memperlihatkan hasil yang berbeda-beda, maka penelitian ini ingin menguji kembali untuk menyelami apakah informasi keuangan yang diperoleh bisa bermanfaat untuk mempengaruhi harga saham. Perbedaan penelitian yang peneliti laksanakan dari penelitian sebelumnya ialah objek penelitian di mana peneliti di sini akan melakukan penelitian kepada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Adapun objek penelitian yang peneliti gunakan dalam melakukan penelitian ini ialah perusahaan-perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) rentang waktu 2016-2020. Alasan peneliti memilih perusahaan makanan dan minuman untuk dijadikan objek pada penelitian ini ialah karena menurut peneliti perusahaan makanan dan minuman berperan penting di masa pandemi corona saat ini, di mana akan banyaknya orang yang sebelumnya belum tertarik dengan perusahaan makanan dan minuman menjadi tertarik menanamkan sahamnya dikarenakan orang banyak membutuhkan makanan dan minuman yang pasti untuk masa depan mereka, sehingga perusahaan makanan dan minuman masih memiliki kemungkinan yang tinggi agar dapat terus berkembang di Indonesia. Berdasarkan permasalahan, fenomena dan hasil penelitian terdahulu di atas maka diangkatlah judul: “Pengaruh *Current Ratio* dan *Return On Assets* Terhadap

Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian Ini adalah Penelitian Kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan sebuah metode penelitian di mana ia berpedoman kepada filsafat positivisme, biasanya diperlukan untuk meneliti suatu sampel ataupun populasi. Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu analisis data yang bersifat Kuantitatif atau Statistik, tujuannya untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Pengujian hipotesis adalah praduga tidak mutlak yang bersifat sementara, isu dalam penelitian yang tingkat kebenarannya belum kuat atau diragukan sehingga akan dilakukan pengujian secara observasi ataupun percobaan (Sugiyono 2017).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif karena penelitian ini berbentuk angka dan pengujian teorinya melalui pengukuran variabel-variabel penelitian yang menggunakan angka serta melakukan analisis data sesuai variabel peneliti yaitu data *Current ratio*, *Return On Assets* dan harga saham.

Jenis data yang penulis gunakan pada penelitian ini ialah Data Panel. Data panel adalah perpaduan data *Time Series* dan data *Cross Section*. Di dalam ilmu ekonomi, penggunaan data analisis terhadap daerah atau perusahaan dalam periode waktu tertentu. Analisis dengan data panel membagikan informasi yang lebih lengkap (Purwanto & Sulistyatuti, 2017).

Peneliti memakai data panel karena data yang peneliti angkat terdiri atas beberapa objek dalam beberapa periode waktu, sedangkan skala pengukuran pada penelitian ini ialah Skala Rasio. Menurut Radjab & Jam'an (2017). Skala Rasio yaitu skala menggabungkan semua karakter yang dipunyai oleh data interval, data ordinal, serta data nominal dan mempunyai nilai dasar (*based value*) yang tidak bisa dirubah, sehingga semua bentuk operasi matematika bisa diterapkan (-, +, :, x).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Sekunder. Data sekunder atau disebut juga dengan data dokumentasi, berupa data hasil penelitian yang telah diuji coba oleh orang lain (Sugiyono 2017). Data sekunder didapatkan secara tidak langsung oleh pengumpul data. Data ini bersumber dari Laporan Tahunan (*Annual Report*). Data di peroleh melalui situs www.idx.co.id dan web.idx.id.

Population atau populasi adalah jumlah keseluruhan atau kuantitas serta karakteristik pada objek atau subjek tertentu yang dipilih peneliti agar dipelajari lalu ditarik kesimpulan dari objek/subjek tersebut (Sugiyono 2017). Dipenelitian ini yang menjadi populasi yaitu seluruh Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Jumlah perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 26 perusahaan.

Pada penelitian kuantitatif, sampel ialah populasi yang memiliki total dan keunikan. Keterbatasan biaya, tenaga dan waktu membuat peneliti dapat memakai sampel dari populasi apabila populasi tersebut besar. Karena populasi yang ada peneliti tidak mungkin bisa dibahas secara keseluruhan (Sugiyono 2017).

Dengan demikian, sampel harus bisa mewakili keseluruhan subjek ataupun objek yang dijadikan populasi di penelitian. Dalam penelitian ini, penulis memakai teknik *Purposive Sampling Method* dalam pengambilan sampel. *Purposive Sampling* ialah cara menentuan Sampel dan evaluasi tertentu atau menetapkan ukuran dalam sampel, (Sugiyono 2017). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Purposive Sampling* merupakan cara dalam menentukan sampel serta menetapkan ukuran sampel yang ingin diselidiki. *Purposive sampling method* dipakai untuk menetapkan sampel serta jenis-jenisnya, yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2016-2020.
2. Perusahaan Makanan dan Minuman yang memiliki laporan tahunan (*annual report*) lengkap yang *published* di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode tahun 2016-2020.
3. Perusahaan Makanan dan Minuman yang tidak mengalami *Delisting* selama periode 2016-2020.
4. Perusahaan Makanan dan Minuman yang memiliki laba selama periode 2016-2020.

Teknik pengumpulan data yaitu salah strategi yang paling strategis dalam sebuah penelitian, karena fungsi pokok dari penelitian ini ialah mendapatkan data. Seorang peneliti yang tidak mengetahui cara dari pengumpulan data penelitian, maka peneliti tersebut tidak mendapatkan data yang sesuai atau menyanggupi standar data yang telah ditentukan (Sugiyono, 2017a).

Metode dari pengumpulan data yang dipakai penelitian ini yakni dokumentasi. Dokumentasi ialah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan mengawasi atau mempelajari dokumen-dokumen yang dikeluarkan oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Dokumen yang dikumpulkan adalah Laporan Tahunan (Annual Report) dari Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Jumlah laporan tahunan yang dikumpulkan berjumlah 55 laporan keuangan dari 11 Perusahaan Makanan dan Minuman. Data yang dikumpulkan sesuai dengan penelitian yaitu data CR, ROA dan Harga Saham.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Analisis Deskriptif

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui atau menguji pengaruh antara *Current Ratio* dan *Return On Asset* terhadap Harga Saham. Sumber Data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui website www.id.co.id. Data tersebut berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman pada periode 2016-2020.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Pada tahun 2016-2020 di Bursa Efek Indonesia. Data mentah yang digunakan adalah Harga Saham, *Current Ratio* dan *Return On Asset* yang terdapat di seluruh

Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini bertujuan untuk menyampaikan acuan terhadap data-data di variabel penelitian yang dipakai dalam penelitian. Selain itu analisis deskriptif dipakai untuk menjelaskan seputar ringkasan sampel penelitian seperti maksimum, minimum, mean dan standar deviasi. Berdasarkan pengujian statistik yang telah dilaksanakan oleh peneliti, diperoleh pengelahan data secara deskriptif.

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	X1	X2	Y
Mean	2.800828	12.20369	4521.291
Maximum	8.637840	52.67036	16000.00
Minimum	0.679550	0.052580	308.0000
Std. Dev.	1.983185	10.91594	4141.175
Observations	55	55	55

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan E-VIEWS 8, 2022

Perusahaan yang dijadikan sampel adalah Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 11 perusahaan dengan tahun pengamatan yang dijadikan sampel selama 5 tahun yaitu tahun 2016-2020, maka jumlah data observasi yang dikumpulkan berjumlah 55 sampel data.

Variabel Current Ratio yang diukur menggunakan perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar menunjukkan bahwa nilai minimum pada salah satu sampel Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman sebesar 0,06, nilai maksimum pada salah satu sampel Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman sebesar 8,63 secara keseluruhan perusahaan yang dijadikan sampel mempunyai nilai rata-rata dari seluruh sampel sebesar 2,80 dengan tingkat standar deviasi Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman sebesar 1,98.

Variabel Return On Assets (ROA) yang diukur menggunakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total asset menunjukkan bahwa nilai minimum pada salah satu sampel Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman sebesar 0,05%, nilai maksimum pada salah satu sampel Perusahaan Makanan dan Minuman sebesar 52,67% secara keseluruhan perusahaan yang dijadikan sampel mempunyai nilai rata-rata dari seluruh sampel sebesar 12,20 dengan tingkat standar deviasi Perusahaan Makanan dan Minuman sebesar 10,91.

Variabel Harga Saham yang diukur menggunakan harga saham penutupan menunjukkan bahwa nilai minimum pada salah satu sampel Perusahaan Makanan dan Minuman sebesar Rp 308,00 nilai maksimum pada salah satu sampel Perusahaan Makanan dan Minuman sebesar Rp 16.000,00 secara

keseluruhan perusahaan yang dijadikan sampel mempunyai nilai rata-rata dari seluruh sampel sebesar 4.521,29 dengan tingkat standar deviasi Perusahaan Makanan dan Minuman sebesar 4.141,17.

B. Pembahasan

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh setelah dilaksanakan pengujian terhadap 55 data observasi yang merupakan data yang diambil dari situs Bursa Efek Indonesia bisa disimpulkan bahwa current ratio tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Artinya, Nilai CR yang terlalu tinggi belum tentu baik karena hal ini menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur dimana pada akhirnya dapat mengurangi laba perusahaan, CR yang rendah pun akan berakibat pada menurunnya harga saham perusahaan.

Current ratio adalah rasio likuiditas yang menunjukkan sampai sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat (Brigham dan Houston, 2012:134). Current ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. Current ratio menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya

Hasil penelitian juga diperkuat melalui penelitian sebelumnya dimana diteliti oleh Nurhandayani & Nurismalatri (2022) menunjukkan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Kondisi perusahaan yang memiliki current ratio yang baik adalah dianggap sebagai perusahaan yang baik dan bagus, namun jika current ratio (ratio lancar) terlalu tinggi juga dianggap tidak baik. Memang bagi pihak manajer perusahaan memiliki current ratio yang tinggi dianggap baik, bahkan bagi para kreditur dipandang perusahaan tersebut berada dalam keadaan yang kuat. Namun bagi para pemegang saham atau investor dianggap tidak baik, dalam artian para manajer perusahaan tidak mendayagunakan current asset secara baik dan efektif, atau dengan kata lain tingkat kreativitas manajer perusahaan adalah rendah

Penelitian variabel pertama dapat diinterpretasikan bahwa data yang dimaksud data current ratio pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara keseluruhan rata-rata ukuran perusahaan yang dimiliki Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel mencapai 2,80. Besar atau kecilnya Current Ratio tidak berpengaruh terhadap besar atau kecilnya Harga Saham karena beberapa faktor yang ditimbulkan oleh pihak perusahaan, yaitu kinerja perusahaan tidak cukup hanya sehat secara mandiri namun juga untuk masa yang akan datang harus memiliki prospek yang baik. Sedangkan prospek bisnis yang tidak stabil tersebut dihasilkan dari kondisi perekonomian dunia yang belum stabil. Selain itu CR memiliki keterbatasan dimana CR merupakan suatu ukuran yang statis (tetap) yang mengukur sumber daya yang tersedia pada waktu tertentu untuk

memenuhi kewajiban lancar. Sumber daya yang tersedia saat ini tidak cukup untuk merepresentasikan arus kas masuk di masa depan.tersebut.

2. Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh setelah dilaksanakan pengujian terhadap 55 data observasi yang merupakan data yang diambil dari situs Bursa Efek Indonesia bisa disimpulkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil uji nilai t hitung untuk variabel *Return On Asset* membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya disaat *Return On Asset* meningkat maka harga sahampun akan meningkat, karena *Return On Asset* adalah indikator untuk menunjukan seberapa untuk sebuah perusahaan dibandingkan dengan total aset, Rumus ROA akan memberi gambar bagi manajer, investor atau analisis mengenai seberapa efisien manajemen perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan pendapatan.

Menurut Musthafa, (2017), *Return On Asset* (ROA) digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dilihat dari seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Tentunya jika nilai *Return On Asset* (ROA) semakin tinggi akan menarik minat investor untuk membeli saham suatu perusahaan, sehingga dengan banyaknya minat investor untuk mendapatkan saham tersebut maka juga akan meningkatkan harga saham.

Hasil penelitian juga diperkuat melalui penelitian sebelumnya dimana diteliti oleh (Kartikasari, 2017) menunjukan bahwa *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Rasio ini menghubungkan laba bersih yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. Semakin tinggi tingkat rentabilitas keuangan perusahaan maka semakin kuat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba sehingga semakin tinggi juga tingkat kepercayaan investor yang berpengaruh terhadap tingginya permintaan saham perusahaan tersebut di pasar modal yang secara langsung berpengaruh tingginya keuntungan saham.

Penelitian variabel kedua dapat diinterpretasikan bahwa data yang dimaksud data *return on asset* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara keseluruhan rata-rata *return on asset* yang dimiliki Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel mencapai 12,20. Hal ini berarti tinggi rendahnya *return on asset* menjadi tolak ukur untuk besar kecilnya Harga Saham karena Semakin tinggi hasil ROA suatu perusahaan mencerminkan bahwa semakin baik penggunaan aset yang dilakukan perusahaan untuk menghasilkan laba. Karena ROA adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih setelah pajak menggunakan aset yang dimiliki perusahaan. ROA merupakan rasio pengukuran profitabilitas yang sering digunakan oleh manajer keuangan untuk mengukur efektifitas keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan aset yang tersedia.saham.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian pengaruh Current Ratio dan Return On Asset terhadap Harga Saham dapat disimpulkan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Artinya, Nilai CR yang terlalu tinggi belum tentu baik karena hal ini menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur dimana pada akhirnya dapat mengurangi laba perusahaan, CR yang rendah pun akan berakibat pada menurunnya harga saham perusahaan. Return On Asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Hal ini berarti tinggi rendahnya return on asset menjadi tolak ukur untuk besar kecilnya Harga Saham karena Semakin tinggi hasil ROA suatu perusahaan mencerminkan bahwa semakin baik penggunaan aset yang dilakukan perusahaan untuk menghasilkan laba. Karena ROA adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih setelah pajak menggunakan aset yang dimiliki perusahaan. ROA merupakan rasio pengukuran profitabilitas yang sering digunakan oleh manajer keuangan untuk mengukur efektifitas keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan aset yang tersedia.

BIBLIOGRAFI

- Chantika Putu, K. N. (2021). *Pertumbuhan makanan dan minuman*. NH Korindo Sekuritas.
- Devi Farah Azizah, Dwi Atmanto, Raghilia, dan A. (2014). *Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham*. Jurnal Administrasi Bisnis.
- Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan* (Cetakan Pe). Universitas Brawijaya Press.
- Kartikasari, U. (2017). *Pengaruh Debt to Equity Ratio, Current Ratio Dan Return On Asset Terhadap Harga Saham Perusahaan Infrastruktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 – 2017*. 1, 2008–2017.
- Kundiman, A., & Hakim, L. (2016). *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ 45 di BEI pPeriode 2010-2014*. 9(18), 80–98.
- Leviana Meilin, M. (2018). *Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), dan Price to Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2016*.
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. CV. Andi Offset.
- Radjab, E., & Jam'an, A. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Rahmadewi, P. W. (2018). *Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia*. 7(4), 2106–2133. <https://doi.org/E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 4, 2018: 2106-2133 DOI>
- Sari, L., Mary, H., Elfiswandi, E., Zefriyenni, Z., & Lusiana, L. (2021). Kinerja Perusahaan Dan Bi Rate Terhadap Return Saham Bank Bumn. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(4), 544–555.

- Sari, L., & Nardo, R. (2022). Sisi Gelap Dari Return Saham Di Pasar Modal Indonesia: Likuiditas, Dan Risiko Sistematis. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 10(1), 121–131. <https://doi.org/10.31846/jae.v10i1.401>
- Septiano, R., Al Insani, R., & Sari, L. (2022). *Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020*.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif* (2nd ed.). Gava Media.
- Sugiyono. (2017a). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017b). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Suharno. (2016). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014*.
- Syamsuddin. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Edisi Baru). Raja Grafindo Persada.
- Wardhani, R. A., & Muid, D. (2017). *PENGARUH AGRESIVITAS PAJAK, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2015)*. 6(3), 752–761.
- Yang, Y. (2020). Analisis Pengaruh EPS, ROE, DPS dan ROA Terhadap Harga Saham Perusahaan Perdagangan Besar yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 4(2), 32. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v4i2.7518>

Copyright holders:

Laynita Sari, Aprila Rahmadani, Renil Septiano (2023)

First publication right:

Gema Ekonomi

This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0

International

